

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

3.1.1 Temuan Masalah

Permasalahan saat ini yang sering terjadi adalah mengelola berbagai jenis bahan standar yang memiliki sifat atau masa pakai yang berbeda. Jika tidak ada sistem yang memadai untuk memisahkan dan mengelola bahan-bahan tersebut, maka dapat timbul masalah seperti bahan standar yang sudah tidak berlaku.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan temuan masalah yang telah disinggung diatas, maka yang menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan standar di BSPJI Bandar Lampung agar lebih efisien dan akurat ?
2. Bagaimana cara meningkatkan pemantauan dan pengawasan kualitas bahan standar yang ada di BSPJI Bandar Lampung ?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 3.1 Kerangka Pemecah Masalah

Masalah	Upaya	Hasil
1. Kekurangan atau Kelebihan	1. Menerapkan sistem	1. Pengurangan Pemborosan

<p>Persediaan BSPJI mungkin mengalami ketidakseimbangan antara persediaan bahan standar yang ada dengan kebutuhan Operasional.</p>	<p>Pengendalian persediaan seperti EOQ, JIT, atau Re-order point untuk memantau dan mengatur stock bahan standar secara efisien.</p>	<p>dengan kontrol yang lebih baik, pemborosan bahan standar dapat diminimalisir, baik itu dari sisi stock berlebihan ataupun kerusakan bahan</p>
<p>2. Terkadang sistem pengendalian yang tidak sesuai atau kurang efektif dalam memonitor tingkat persediaan, menyebabkan pemborosan atau kehabisan stock.</p>	<p>2. Melakukan evaluasi kinerja pengelolaan persediaan secara rutin untuk mendeteksi masalah lebih awal dan dapat segera diatasi</p>	<p>2. Dengan pengadaan dan penyimpanan yang efisien, proses operasional dapat berjalan lebih lancar.</p>

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan merupakan sistem-sistem untuk mengelola persediaan. Bagaimana barang-barang persediaan dapat diklasifikasikan dan seberapa akurat catatan persediaan dapat dijaga. Kemudian, kita akan mengamati kontrol persediaan dalam sektor

pelayanan. Di satu sisi, sebuah perusahaan dapat mengurangi biaya dengan mengurangi persediaan. Di sisi lain, produksi dapat berhenti dan pelanggan menjadi tidak puas ketika sebuah barang tidak tersedia.

Tujuan manajemen persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dengan pelayanan pelanggan. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Perbedaan persediaan untuk masing-masing perusahaan tersebut adalah jenis persediaan. Pada perusahaan dagang, sesuai dengan kegiatannya dimana perusahaan ini melakukan kegiatan membeli barang untuk dijual lagi, maka persediaan utama yang dimiliki berupa persediaan barang dagangan, dan persediaan bahan penolong, serta persediaan perlengkapan kantor. Sedangkan perusahaan jasa mempunyai persediaan yang habis dipakai, termasuk di dalamnya karbon, kertas, stempel, tinta, materai, dan persediaan lainnya yang berhubungan dengan perusahaan jasa.

3.2.2 Jenis – Jenis Persediaan

Persediaan ada berbagai macam jenisnya, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus dan cara pengelolaannya berbeda. Jenis persediaan dapat dibedakan menurut Assauri (2014:171) sebagai berikut :

A. Persediaan Barang Mentah

Persediaan bahan mentah adalah persediaan bahan baku yang digunakan untuk diolah yang nantinya akan diproses menjadi barang jadi. Bahan baku dapat di peroleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya.

B. Persediaan Komponen – komponen rakitan (*Purchased parts/component*)

Persediaan barang-barang yang terdiri dari komponen-komponen yang diterima dari Perusahaan lain, yang dapat secara langsung diassembling dengan komponen lainnya, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.

C. Persediaan Bahan Pembantu atau Penolong (*Supplies*)

Persediaan bahan pembantu atau penolong adalah persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, akan tetapi bukan termasuk bagian atau komponen barang jadi.

D. Persediaan dalam Proses (*Work In Process*)

Persediaan dalam proses adalah persediaan yang telah melalui proses pertama dan harus melalui proses selanjutnya untuk menjadi persediaan barang jadi.

3.2.3 Model Pengelolaan Persediaan

Ada berbagai model yang digunakan untuk mengelola persediaan, antara lain:

A. *Economic Order Quantity* (EOQ)

Model ini digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan yang optimal agar biaya total pengelolaan persediaan (termasuk biaya pemesanan dan biaya penyimpanan) dapat diminimalkan. EOQ sering digunakan dalam sistem pengelolaan persediaan bahan baku atau barang yang permintaannya dapat diprediksi dengan jelas.

B. *Just in Time* (JIT)

Sistem JIT bertujuan untuk meminimalkan persediaan dengan cara memesan bahan hanya ketika dibutuhkan, sehingga dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang.

Namun, sistem ini memerlukan perencanaan yang sangat tepat dan koordinasi yang baik dengan pemasok.

C. *Reorder Point (ROP)*

Merupakan titik waktu atau jumlah stok persediaan yang menunjukkan bahwa bahan harus dipesan kembali untuk mencegah terjadinya kehabisan stok. ROP digunakan untuk menentukan kapan bahan atau barang harus dipesan kembali.

3.2.4 Bahan Standar

Bahan Standar adalah barang atau bahan yang digunakan sebagai acuan atau patokan dalam pengujian, kalibrasi, dan proses produksi untuk memastikan bahwa produk atau sistem yang diuji memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Barang ini memiliki karakteristik atau ukuran yang sudah diketahui dan distandarisasi dengan sangat tepat, yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi dalam kegiatan pengukuran dan pengujian.

Contoh Persediaan Bahan Standar di BSPJI, Yaitu :

1. Bahan Kalibrasi : Kalibrator suhu, Massa, Tekanan, Panjang, dll.
2. Alat Ukur Standar : Mikrometer, Jangka sorong, dll.
3. Bahan Refrensi : Yang digunakan untuk pengujian produk atau sistem.
4. Bahan Kimia : Larutan standar untuk Kalibrasi alat ukur, bahan standar untuk pengujian kimiawi (asam, basa, garam, dll).

3.3 Metode Analisa

Metode analisa adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam analisa ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian Gulo (2002). Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan study kasus di bagian keuangan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti. Melalui wawancara inilah penulis menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.